

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANGKAI HURUF MENJADI KATA MELALUI MEDIA KOTAK ALFABET PADA KELOMPOK B

Ratna Wijayanti
Mas'udah

PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya (wijayanti87ratna@gmail.com). (Masudah@gmail.com)

Abstract: *Learning to make a alphabet and change it into word is important to be taught to the children, especially group B to preparing the children to go the next level of education. The purpose of this research is it can attracting the children attention to learn to make a word from alphabet. This research used classroom act research. The subject of this research is children group B PGRI V Ngrowo Kindergarten. Based on the result, the children ability is increase to 87,5% while the educating completeness is increase to 85%. Based on the result, it is theresult, It's showed that through alphabet box, it can increase the children ability to make a word from an alphabet.*

Key word : *Alphabet box, stringing up letter to become word*

Abstrak: Pembelajaran merangkai huruf menjadi kata merupakan hal penting yang harus diajarkan pada anak, terutama pada anak kelompok B untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan baru. Tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan anak dalam merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan anak dalam merangkai huruf menjadi kata meningkat dari siklus I ke siklus II menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan anak dalam merangkai huruf menjadi kata.

Kata kunci : Kotak alfabet, Merangkai Huruf Menjadi Kata

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang amat penting. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14) dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2008:1). Di dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak, ada lima bidang pengembangan yang harus diajarkan kepada anak. Lima bidang pengembangan itu meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif dan fisik-motorik. Bidang pengembangan yang dapat melatih kemampuan anak dalam berbahasa yaitu bidang

pengembangan bahasa. Bahasa merupakan alat bantu anak agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu bidang pengembangan bahasa yang juga harus diajarkan kepada anak yaitu pembelajaran merangkai huruf menjadi kata.

Pembelajaran merangkai huruf menjadi kata adalah pembelajaran merangkai huruf-huruf alfabet menjadi kata yang sudah dikenal anak di lingkungan sekitar. Tujuan dari pembelajaran merangkai huruf menjadi kata yaitu agar anak dapat mengenali kata-kata yang ada di lingkungan sekitar anak yang selanjutnya digunakan anak untuk persiapan membaca. Pembelajaran merangkai huruf menjadi kata ini diajarkan kepada anak dimulai dari mengenalkan huruf vokal dan konsonan, merangkai huruf menjadi suku kata dan selanjutnya merangkai huruf menjadi kata.

Untuk mengajarkan anak agar bisa merangkai huruf menjadi kata, maka guru harus menyediakan media atau alat peraga bagi anak (Hariyanto, 2009:34). Tanpa media, maka proses pembelajaran merangkai huruf menjadi kata tidak akan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa anak-anak kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto masih banyak yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata. Permasalahan ini disebabkan karena media papan tulis yang digunakan dalam melakukan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata membuat anak bosan dan tidak mau belajar merangkai huruf menjadi kata sehingga anak tidak bisa merangkai huruf menjadi kata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan merangkai huruf menjadi kata pada anak kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bahwa media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan merangkai huruf menjadi kata pada anak kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto.

Dengan diketahui permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata dengan menggunakan media. Menurut Team Dafa (2010:35) merangkai huruf menjadi kata adalah merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata untuk meningkatkan perbendaharaan dan pemahaman anak terhadap kata. Menurut Musfiqon (2012:28) media adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan anak dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan media kotak alfabet dalam melakukan pembelajaran

merangkai huruf menjadi kata pada anak kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal karena media kotak alfabet dapat menarik perhatian anak dalam merangkai huruf menjadi kata sehingga anak akan lebih mudah dalam belajar merangkai huruf menjadi kata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian pada peningkatan kemampuan anak dalam merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet di kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto sehingga kemampuan merangkai huruf menjadi kata pada anak kelompok B dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet di sekolah tersebut. Menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2010:58) penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, guru berperan sebagai peneliti dan penanggung jawab dalam penelitian. Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan merangkai huruf menjadi kata di kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto.

Lokasi penelitian ini bertempat di TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto. Waktu penelitian ini adalah semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Oktober-November dengan tema kebutuhan. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo

Kecamatan Bangsal Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Dipilih TK PGRI V karena berdasarkan pengamatan anak kelompok B TK PGRI V masih banyak yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata.

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Arikunto yang terdiri dari empat tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berulang. Siklus inilah yang menjadi ciri dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Prosedur penelitian ini disesuaikan dengan tahapan model penelitian Arikunto. Masing-masing siklus dan pertemuan dalam penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data dalam penelitian ini menggunakan data statistik deskriptif. Data berupa observasi dan dokumentasi. Data observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas kemampuan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas kemampuan anak dalam bentuk foto kegiatan.

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dari aktivitas anak dan aktivitas kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas anak dan aktivitas

kemampuan anak terhadap media kotak alfabet. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas anak dan aktivitas kemampuan anak berupa skor. Kemudian mempresentase dan hasil prosentase disimpulkan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Penggunaan media kotak alfabet dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan merangkai huruf menjadi kata jika hasil belajar atau ketuntasan belajar anak pada prosentasenya mencapai skor $\geq 75\%$. Jika hasil penelitian siklus I belum mencapai skor $\geq 75\%$, maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan memperbaiki kendala pada siklus I.

HASIL

Sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh data yang ada di lapangan, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto yang berhubungan dengan peserta didik, ketenagaan, program pembelajaran, bidang pengembangan serta sarana dan prasarana yang ada di TK tersebut.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto pada tanggal 8 Oktober 2014. Peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah agar diberikan ijin untuk melakukan penelitian pada anak kelompok B di TK tersebut untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok B dalam merangkai huruf menjadi kata. Pada kegiatan tersebut peneliti diterima dengan baik oleh kepala sekolah TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto dan diberikan ijin untuk melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat kemampuan anak

kelompok B dalam merangkai huruf menjadi kata pada tanggal 13 Oktober 2014. Guru melihat pembelajaran merangkai huruf menjadi kata di TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto yang masih menggunakan media papan tulis dan diketahui juga bahwa kemampuan kelompok B dalam kegiatan merangkai huruf menjadi kata masih rendah.

Berdasarkan kegiatan observasi tersebut, kemudian peneliti mencoba menggunakan media kotak alfabet dalam pembelajaran merangkai huruf menjadi kata di TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Oktober 2014 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Oktober 2014. Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan masing-masing pertemuan guru menilai 20 anak. Pembelajaran siklus I pertemuan 1 diawali dengan kegiatan berbaris di depan kelas, berdo'a, salam dan absensi. Kemudian guru bercakap-cakap tentang tema dan kegiatan dapat menyebutkan agama yang dianut anak. Pada kegiatan inti guru mengajak anak merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet, menghubungkan lambang bilangan dengan benda sesuai dengan jumlahnya dan mencocok gambar tempat nasi dengan rapi.

Pada kegiatan inti selam ±60 menit, guru membagi 20 anak menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. 2 kelompok melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi kata dan 2 kelompok melakukan 2 kegiatan inti yang lain. Pada saat guru menjelaskan kegiatan inti kepada anak, Varischa mengajak Ridho berbicara sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan Adi mengambil mainan dari sakunya dan mengajak Reza dan Hafidz bermain. Guru menegur Varischa agar tidak

berbicara sendiri dan mengambil mainan Adi untuk ditaruh di meja guru. Kemudian guru menyuruh anak-anak mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Setelah selesai, anak-anak istirahat di luar kelas selama ±30 menit. Kemudian anak-anak masuk kembali dan guru meneruskan pembelajaran kepada anak yaitu bercakap-cakap tentang dapat memelihara hasil karya anak dengan baik dan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan mengajak anak berdo'a, salam dan pulang.

Pada siklus I pertemuan 2, hari Rabu tanggal 15 Oktober 2014 diawali dengan berbaris di depan kelas, berdo'a, salam dan absensi. Kemudian guru bercakap-cakap tentang tema dan kegiatan selalu datang ke sekolah tepat waktu. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet, menyusun kepingan puzzle cangkir minum menjadi bentuk utuh dan mewarnai gambar cangkir minum dengan rapi. Pada kegiatan inti, guru membagi 20 anak menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. 2 kelompok melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi kata dan 2 kelompok melakukan 2 kegiatan inti yang lain.

Pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak, masih ada anak yang berbicara dengan teman sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Guru mencoba memperingatkan anak agar tidak ramai saat guru menjelaskan sehingga suasana kelas tidak gaduh. Kemudian guru menyuruh anak-anak melakukan kegiatan yang diberikan guru. Setelah selesai guru menyuruh anak mengumpulkan hasil kerjanya ke depan dan anak-anak istirahat selama ±30 menit. Kemudian anak-anak masuk kembali dan guru mengajak anak meneruskan pembelajaran yaitu bercakap-cakap tentang dapat berpakaian seragam dengan rapi dan sopan. Lalu guru melakukan evaluasi kegiatan hari ini, kemudian anak-anak berdo'a sebelum pulang, salam dan pulang.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet siklus I pertemuan 1 lembar aktivitas anak mendapatkan skor 70,75%, lembar aktivitas kemampuan anak mendapatkan skor 64,16%, ketuntasan belajar anak mendapat skor 55%. Sedangkan hasil kegiatan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet siklus I pertemuan 2 lembar aktivitas anak mendapat skor 71%, lembar aktivitas kemampuan anak mendapat skor 71,60% dan ketuntasan belajar anak mendapat skor 60% .

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa anak belum tuntas belajar karena skor belum mencapai skor $\geq 75\%$. Kemudian guru melakukan refleksi siklus I. Refleksi yang terkait dengan anak, Pada saat guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan kepada anak, anak mendengarkan penjelasan guru tetapi ada anak yang diam saja karena anak belum paham tentang huruf vokal dan huruf konsonan. Pada saat guru menjelaskan cara merangkai huruf menjadi kata kepada anak, anak mendengarkan penjelasan guru tetapi anak diam saja karena anak tidak tahu cara merangkai huruf menjadi kata. Sedangkan refleksi yang terkait dengan kemampuan merangkai huruf menjadi kata, pada siklus I pertemuan 1 masih terdapat 9 anak yang tidak bisa merangkai huruf menjadi kata dan siklus I pertemuan 2 terdapat 8 anak yang tidak bisa merangkai huruf menjadi kata.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus I, terutama kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran diperbaiki di siklus II. Siklus II direncanakan dengan 2 pertemuan dengan menggunakan tema yang sama yaitu kebutuhan. Seperti halnya siklus I, pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan menilai 20 anak yang ada di kelompok B TK tersebut.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Oktober 2014. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan RKM dan RKH pertemuan 1 dan pertemuan 2, lembar observasi dan lembar penilaian. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran diawali dengan berbaris di depan kelas, masuk kelas berdo'a, salam dan absensi. Kemudian guru bercakap-cakap tentang tema dan kegiatan dapat berbuat baik terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet, meniru pola gambar baju dan membuat baju dengan lidi.

Sebelum guru menjelaskan kegiatan inti, guru memberikan tata tertib kepada anak agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Guru akan memberi *reward* berupa bintang kepada anak yang dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib. Kemudian guru mulai menjelaskan kegiatan kepada anak. Setelah selesai menjelaskan kegiatan kepada anak, guru membagi 20 anak menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. 2 kelompok melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet, 2 kelompok lagi melakukan 2 kegiatan yang lain. Setelah selesai melakukan kegiatan yang diberikan guru, anak-anak mengumpulkan hasil kerjanya ke depan dan istirahat selama ± 30 menit. Kemudian, anak-anak masuk kembali dan guru melanjutkan pembelajaran yaitu bercakap-cakap tentang dapat bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru, melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan dilanjutkan berdo'a, salam dan pulang.

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 Oktober 2014 dengan diawali dengan berbaris di depan kelas, masuk kelas, berdo'a, salam dan absensi. Kemudian guru bercakap-cakap tentang tema dan kegiatan dapat berbicara dengan sopan kepada orang tua

dan guru. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet, melipat celana dan memasang benda sesuai dengan pasangannya misal : baju dengan celana, dll.

Sebelum guru menjelaskan kegiatan inti, guru memberikan tata tertib kepada anak agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Guru akan memberi *reward* berupa bintang kepada anak yang dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib. Kemudian guru mulai menjelaskan kegiatan kepada anak. Setelah selesai menjelaskan kegiatan kepada anak, guru membagi anak menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. 2 kelompok melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet, 2 kelompok lagi melakukan 2 kegiatan yang lain. Setelah selesai melakukan kegiatan yang diberikan guru, anak-anak mengumpulkan hasil kerjanya ke depan dan istirahat selama ± 30 menit. Kemudian anak-anak masuk kembali dan guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yaitu bercakap-cakap tentang dapat menghibur teman yang sedih, melakukan evaluasi kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan berdoa, salam dan pulang.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet siklus II pertemuan 1 lembar aktivitas anak mendapatkan skor 80,12%, lembar aktivitas kemampuan anak mendapatkan skor 80,41%, ketuntasan belajar anak mendapat skor 80%. Sedangkan hasil kegiatan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet siklus II pertemuan 2 pada lembar aktivitas anak mendapat skor 84,62%, sedangkan lembar aktivitas kemampuan anak mendapat skor 87,5% dan ketuntasan belajar anak mendapat skor 85% .

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa anak sudah tuntas belajar karena skor sudah mencapai $\geq 75\%$. Refleksi dari siklus 2 adalah pembelajaran dalam siklus 2 dapat meningkat dari siklus 1 dikarenakan cara guru dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak, terlebih dahulu guru membuat tata tertib dengan memberikan *reward* bagi anak yang dapat tertib dalam pembelajaran sehingga anak tenang dan anak bisa saat guru memberikan kegiatan kepada anak.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II telah membuktikan bahwa media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan merangkai huruf menjadi kata pada anak kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto.

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran siklus I masih banyak hal-hal yang harus dibenahi karena pada siklus I pertemuan 1 masih ada 9 anak dan pada siklus I pertemuan 2 masih ada 8 anak yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata. Hal-hal yang harus dibenahi pada siklus I diantaranya dalam hal pengkondisian anak, kurang pahamiannya anak tentang huruf vokal dan huruf konsonan dan cara guru menjelaskan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata ke anak kurang jelas sehingga anak tidak bisa merangkai huruf menjadi kata. Pada siklus I kemampuan merangkai huruf menjadi kata belum berhasil memenuhi target ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus II pertemuan 1 dimana lembar aktivitas anak mendapatkan skor 70,75%, lembar aktivitas kemampuan anak mendapatkan skor 64,16%, ketuntasan belajar anak mendapat skor 55%. Sedangkan hasil kegiatan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet siklus I pertemuan 2 lembar aktivitas anak mendapat skor 71%,

lembar aktivitas kemampuan anak mendapat skor 71,60% dan ketuntasan belajar anak mendapat skor 60% . Karena pembelajaran dianggap gagal, maka guru melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I.

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran merangkai huruf menjadi kata kepada anak dengan membuat tata tertib berupa pemberian reward kepada anak yang dapat tenang dalam pembelajaran dan guru mengenalkan kembali huruf vokal dan konsonan sebelum pembelajaran merangkai huruf menjadi kata dan menjelaskan cara merangkai huruf menjadi kata dengan jelas. kepada anak sehingga anak lebih paham tentang huruf vokal dan konsonan. Pada Siklus II anak sudah berhasil dan mencapai ketuntasan belajar karena sudah dapat mencapai target $\geq 75\%$. Hal ini dapat dilihat dari lembar aktivitas anak mendapatkan skor 80,12%, lembar aktivitas kemampuan anak mendapatkan skor 80,41%, ketuntasan belajar anak mendapat skor 80%. Sedangkan hasil kegiatan pembelajaran merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet siklus II pertemuan 2 lembar aktivitas anak mendapat skor 84,62%, lembar aktivitas kemampuan anak mendapat skor 87,5% dan ketuntasan belajar anak mendapat skor 85% .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media kotak alfabet memiliki dampak positif dalam meningkatkan

kemampuan merangkai huruf menjadi kata anak kelompok B TK PGRI V Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Mojokerto. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase aktivitas anak dan aktivitas kemampuan anak dalam melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi kata melalui media kotak alfabet yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II hingga mencapai skor 87,5%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada, saran yang tepat dalam penelitian ini adalah pembelajaran merangkai huruf menjadi kata untuk anak kelompok B dapat dilakukan dengan media yang menarik bagi anak sehingga anak tertarik untuk belajar merangkai huruf menjadi kata sehingga kemampuan anak dalam merangkai huruf menjadi kata dapat meningkat

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.